

Optimalisasi literasi mingguan melalui program Digital and Literacy Hub (DILIT HUB) pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Penajam Paser Utara

Najmi Alya Nabilla¹, Dewi Salvika Anggini², Adhe Bima Surya Saputra³, Hasna Fitriani⁴, Mia Naila Rahmadina⁴, Elrica Felisya Sappedaun⁵, Haliza Syaddat³, Deby Gabriella Manalu⁴, Bibit Suhatmady¹, Anna Khoirul Waro Al-Tan⁷

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Komputer, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Indonesia

⁶Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Indonesia

⁷SMP Negeri 2 Penajam Paser Utara, Desa Tengin Baru, Indonesia

Penulis korespondensi : Najmi Alya Nabilla

E-mail : najmilynbll@gmail.com

Diterima: 05 September 2026 | Direvisi: 04 Oktober 2026 | Disetujui: 11 Oktober 2026 | Online: 31 Oktober 2026

© Penulis 2026

Abstrak

SMP Negeri 2 Penajam Paser Utara merupakan sekolah yang berada di wilayah pengembangan Ibu Kota Nusantara (IKN). Di era digitalisasi, sekolah ini menghadapi kondisi koleksi bahan bacaan yang terbatas serta sesi literasi mingguan yang belum diisi dengan kegiatan yang bermuatan digital. Program Digital and Literacy Hub (DILIT HUB) yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-PLP Kelompok 137, FKIP Universitas Mulawarman menjawab kondisi tersebut dengan menggabungkan pojok baca, akses bacaan digital berbasis kode QR, dan praktik desain *Canva* dalam satu rangkaian kegiatan yang dilekatkan pada sesi literasi mingguan kelas IX yang dilaksanakan pada Hari Selasa, 28 Juli 2026 di Perpustakaan SMP Negeri 2 Penajam Paser Utara, sehingga kegiatan tersebut tidak menambah beban jadwal sekolah. Sasaran kegiatan adalah 126 siswa kelas IX dari lima rombongan belajar (rombel) 9A-9E. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap monitoring, dan tahap evaluasi menggunakan kuesioner daring. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 108 dari 126 siswa menyatakan kegiatan mudah diikuti dengan rerata skor kepuasan 4,17 dari skala 1-5. Kendala utama yang dilaporkan adalah gangguan jaringan saat mengakses aplikasi *Canva*, namun minat siswa untuk memanfaatkan pojok baca diluar jadwal literasi mingguan tetap tinggi. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat berkontribusi secara berkelanjutan dan strategi yang layak diterapkan untuk meningkatkan serta penguatan literasi pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Penajam Paser Utara.

Kata kunci: *canva*; literasi digital; pengabdian masyarakat; pojok baca; SMPN 2 PPU

Abstract

SMP Negeri 2 Penajam Paser Utara is a school located in the Nusantara Capital City (IKN) development area. Amid digitalization, the school faces a limited collection of reading materials, and its weekly literacy sessions have not yet incorporated digital activities. The Digital and Literacy Hub (DILIT HUB) program, implemented by students from KKN-PLP Group 137, Faculty of Teacher Training and Education, Mulawarman University, addresses this gap by combining a reading corner, QR code-based access to digital reading materials, and Canva design practice into one series of activities embedded in the weekly literacy session for ninth-grade students. The session was held on Tuesday, July 28, 2026, at the library of SMP Negeri 2 Penajam Paser Utara, so the activity did not add to the school's schedule. The target participants were 126 ninth-grade students across five classes (9A-

9E). The implementation method covered a preparation phase, an implementation phase, a monitoring phase, and an evaluation phase using an online questionnaire. Results showed that 108 of 126 students reported the activity was easy to follow, with an average satisfaction score of 4.17 on a 1-5 scale. The main challenge was network disruption when accessing Canva; even so, students' interest in using the reading corner outside the weekly literacy schedule remained high. Thus, this program is expected to make a sustainable contribution and serve as a viable strategy for strengthening literacy among ninth-grade students at SMP Negeri 2 Penajam Paser Utara.

Keywords: canva; community service; digital literacy; reading corner; SMPN 2 PPU

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan tangguh dalam menghadapi tantangan era globalisasi (Maradi et al., 2025). Sebagai bagian terpenting dari kehidupan, pendidikan sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Perkembangan zaman menuntut dunia pendidikan untuk terus beradaptasi dengan kebutuhan zaman, terutama di era digital yang menuntut penguasaan literasi sebagai kompetensi fundamental abad ke-21 (Jannah et al., 2025; Tinmaz et al., 2022).

Literasi membaca merupakan dasar utama dalam pendidikan, karena kemampuan membaca tidak hanya dipandang sebagai keterampilan teknis mengenali huruf dan kata, tetapi juga sebagai pintu untuk mengakses berbagai pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta membentuk kepribadian yang responsif terhadap perubahan sosial dan kemajuan ilmu pengetahuan (Handiyani & Yunus Abidin, 2023; Muawanah et al., 2026). Dalam konteks pendidikan formal, literasi tidak hanya berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis, tetapi juga meliputi keterampilan dalam memahami, mengolah, serta menggunakan informasi dari beragam sumber secara kritis dan kreatif (Rachma, 2025).

Namun demikian, situasi literasi di Indonesia masih menghadapi tantangan berat. Hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain, dengan posisi Indonesia yang masih berada pada peringkat bawah dalam hal kemampuan membaca (Jannah et al., 2025). Berdasarkan Asesmen Nasional tahun 2022, hanya sekitar 54,49% siswa yang berada di atas kompetensi minimum literasi, menandakan adanya *gap* kemampuan membaca yang cukup besar (Rahmah et al., 2026). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang telah dicanangkan pemerintah sejak tahun 2015 sebagai upaya menumbuhkan budaya membaca melalui pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, penyediaan pojok baca, serta berbagai kegiatan literasi, belum menunjukkan dampak signifikan karena keterbatasan buku, rendahnya budaya membaca, dan lemahnya manajemen literasi di sekolah (Ariyani et al., 2025; Purba et al., 2019).

Di sisi lain, pemanfaatan media pembelajaran berbasis visual dan interaktif menjadi salah satu langkah strategis untuk mengatasi tantangan dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak bagi peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah dkk. (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan media berbasis *Canva* secara spesifik pada mata pelajaran Informatika efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik (Alamsyah et al., 2023). Keunggulan pemanfaatan media visual ini juga diperkuat secara teoretis melalui *Multimedia Learning Theory* yang dikemukakan oleh Mayer, yang menyatakan bahwa penyampaian informasi yang mengombinasikan elemen teks dan visual secara bersamaan mampu memproses informasi secara lebih optimal serta menurunkan beban kognitif (*cognitive load*) peserta didik selama proses pembelajaran (Al-Ansori & Hamzah, 2026; Sujiyati et al., 2026). Sejalan dengan hal tersebut, implementasi media berbasis *Canva* pada jenjang SMP terbukti efektif dalam memusatkan perhatian, meningkatkan partisipasi aktif, serta mempermudah peserta didik dalam memahami konsep-konsep materi secara lebih rinci dan interaktif (Rambe et al., 2023).

Kebutuhan literasi semakin kompleks seiring perubahan lingkungan informasi peserta didik. Penelitian oleh Tinmaz dkk. (2022) menunjukkan bahwa literasi digital mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, menciptakan, berkomunikasi, dan berkolaborasi dalam lingkungan digital (Tinmaz et al., 2022). Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi, menciptakan, dan berpartisipasi dalam berbagai bentuk media digital (Fatimah et al., 2024; Rachma, 2025). Platform digital seperti *Canva* memungkinkan guru memberikan materi, tugas, dan umpan balik secara digital, sementara teknologi *Quick Response (QR) Code* berfungsi sebagai pintu gerbang menuju konten multimedia yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif dan motivasi siswa secara signifikan (Ardelia et al., 2026).

Namun, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pendidikan di Indonesia masih terhalang oleh ketimpangan infrastruktur digital yang cukup tajam antardaerah. Hasil pemetaan berbasis data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan adanya disparitas signifikan pada akses internet sekolah antara wilayah Indonesia bagian Barat (82,1%) dan bagian Timur (45,2%), dengan Indeks Gini ketimpangan akses nasional yang berada pada angka 0,42 (Setiaji et al., 2025). Kondisi ini diperberat oleh penurunan rata-rata akses komputer sekolah sebesar 1,5% per tahun serta pemusatan kluster ketimpangan yang kuat di wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Hambatan fisik dan keterbatasan jaringan ini bersifat sistemik-struktural sehingga berpotensi memperlebar jurang kualitas belajar peserta didik dan memicu *learning loss* hingga 1,8 tahun di daerah 3T (Santoso, 2025). Kesenjangan digital (*digital divide*) antara wilayah urban dan rural ini menjadi isu krusial yang berdampak langsung pada keterbatasan fasilitas serta efektivitas transformasi pembelajaran digital di sekolah (Sumual et al., 2023).

Rendahnya minat baca pada jenjang SMP juga banyak ditemukan di berbagai daerah dan menjadi alasan mendasar mengapa program penguatan literasi seperti DILIT HUB masih perlu terus digagas. Rendahnya budaya literasi di kalangan siswa SMP antara lain ditandai dengan minimnya kunjungan siswa ke perpustakaan dan kecenderungan siswa menghabiskan waktu istirahat di kelas alih-alih memanfaatkan bahan bacaan yang tersedia (Nabilla et al., 2026). Rendahnya minat baca pada siswa SMP juga menjadi salah satu alasan mendasar mengapa program penguatan literasi seperti DILIT HUB masih perlu terus digagas. Penelitian Ananda dan Efendi (2024) pada siswa kelas VIII.1 SMP Dharma Karya UT menunjukkan bahwa rendahnya minat baca berkaitan dengan keterbatasan bahan bacaan yang menarik dan berkualitas, keterlibatan siswa dalam teknologi dan media sosial, kurangnya kegiatan yang mendorong minat baca, serta keterbatasan waktu untuk membaca. Kondisi tersebut sekaligus menunjukkan adanya potensi yang dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan DILIT HUB yang akan dilaksanakan di SMPN 2 Penajam Paser Utara, yaitu adanya dukungan dan kerja sama dari pihak sekolah serta fasilitas yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Selain itu, peran guru sebagai motivator dapat dioptimalkan untuk menciptakan kegiatan membaca yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan melalui DILIT HUB untuk menghadirkan kegiatan literasi yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa (Ananda & Efendi, 2024). Temuan ini sekaligus menunjukkan potensi yang dapat dimanfaatkan, yaitu kedekatan siswa dengan gawai dan konten digital yang dapat diarahkan pada bahan bacaan digital yang menarik, sehingga pendekatan literasi berbasis digital seperti DILIT HUB berpeluang berhasil diterapkan. Sejalan dengan itu, upaya peningkatan minat baca di SMP Negeri 1 Pagaden Barat juga menemui hambatan berupa kurangnya keinginan dan kemauan dari siswa itu sendiri, ditambah belum adanya keharusan dari guru bagi siswa untuk membaca buku pada saat pembelajaran berlangsung (Erna & Deni, 2023). Pada kasus lain, minat baca siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sukasada bahkan ditemukan berada pada kategori sangat rendah, yang salah satunya disebabkan oleh letak perpustakaan yang jauh dari ruang kelas serta kurangnya layanan membaca yang menarik bagi siswa (Sudiana, 2020). Berbagai kondisi tersebut menegaskan bahwa rendahnya minat baca merupakan kondisi awal yang mendasari perlunya program penguatan literasi yang terintegrasi antara pembiasaan membaca, penyediaan ruang dan bahan bacaan yang menarik, serta penguatan kompetensi digital.

Pemilihan kode QR sebagai metode akses materi didukung oleh sejumlah penelitian di jenjang sekolah. Penggunaan *QR Code* sebagai media identifikasi tanaman di SMP Negeri 1 Jatiroto memperoleh respons positif, dengan tingkat kelayakan 91,6% dari ahli media, 94% dari guru, dan 93,27% dari siswa (Hidayati, 2022). Pelatihan bagi guru SMP Negeri 1 Dungaliyo menunjukkan bahwa guru mampu menyusun materi ajar berbasis *QR Code* yang mendukung literasi digital (Hadjaratie et al., 2025), sedangkan penerapannya pada *scrapbook* pembelajaran IPS di SMP meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa (Ardelia et al., 2026). Di SMK, media berbasis *QR Code* dinilai sangat layak karena siswa dapat mengakses materi kapan saja (Hilmiassoleh et al., 2025). Secara teknis, *QR Code* memangkas tahapan navigasi sehingga akses materi digital menjadi lebih cepat (Septiani & Hariadi, 2026).

Pelaksanaan pengembangan budaya membaca sangat diperlukan di lingkungan sekolah. Salah satu yang mendukung kondisi tersebut adalah ketersediaan sumber bacaan dan lingkungan membaca yang menarik bagi peserta didik. Pojok baca dapat menjadi salah satu alternatif untuk mendekatkan bahan bacaan kepada siswa sekaligus menyediakan ruang membaca yang nyaman (Andriyani et al., 2026; Romli & Putra, 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian Nganji dkk. (2026) yang menyebutkan penerapan pojok baca kreatif pada siswa SMPK Andaluri menunjukkan bahwa aspek daya tarik visual, kenyamanan, aksesibilitas, variasi koleksi buku, serta kemudahan prosedur membaca atau peminjaman menjadi bagian penting dalam menciptakan pojok baca yang layak dan dapat digunakan oleh siswa. Hasil uji coba dalam penelitian tersebut menunjukkan peningkatan minat baca siswa dari rata-rata skor 48,7 sebelum kegiatan menjadi 91,2 setelah kegiatan, dengan nilai N-Gain sebesar 0,83. Peningkatan tersebut disertai dengan meningkatnya frekuensi kunjungan dan durasi membaca siswa secara mandiri (Nganji et al., 2026). Pemilihan pojok baca sebagai metode program didasarkan pada potensinya dalam meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan peserta didik terhadap aktivitas membaca (Maula et al., 2025; Zebua et al., 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, SMP Negeri 2 Penajam Paser Utara sebagai sekolah yang berada di wilayah pengembangan Ibu Kota Nusantara (IKN) menghadapi kondisi koleksi bahan bacaan yang terbatas serta sesi literasi mingguan yang belum bermuatan digital. Program Digital and Literacy Hub (DILIT HUB) yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-PLP Kelompok 137, FKIP Universitas Mulawarman hadir untuk menjawab kondisi tersebut dengan menggabungkan pojok baca, akses bacaan digital berbasis kode QR, dan praktik desain *Canva* dalam satu rangkaian kegiatan yang dilekatkan pada sesi literasi mingguan kelas IX. Kegiatan dilaksanakan pada 28 Juli 2026 dengan sasaran 126 siswa kelas IX. Program ini diharapkan dapat berkontribusi secara berkelanjutan dan menjadi strategi yang layak diterapkan untuk meningkatkan serta memperkuat literasi pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Penajam Paser Utara.

METODE

Lokasi dan Mitra

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Penajam Paser Utara, yang berlokasi di wilayah pengembangan Ibu Kota Nusantara (IKN), Desa Tengin Baru, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Mitra sasaran program adalah siswa kelas IX yang tersebar dalam lima rombongan belajar (9A–9E) dengan jumlah keseluruhan 126 siswa. Sebelum program dilaksanakan, kondisi awal mitra menunjukkan bahwa sesi literasi mingguan telah berjalan rutin, namun belum diisi dengan kegiatan yang mendukung literasi digital. Selain itu, koleksi bahan bacaan di perpustakaan sekolah tergolong terbatas dan memerlukan pembaruan.

Tahapan Kegiatan

Program ini menggunakan pendekatan kolaboratif-partisipatif berbasis *service learning* dalam kerangka Participatory Action Research (PAR). Metode PAR dipilih karena memberikan kesempatan bagi guru, siswa, dan mahasiswa untuk terlibat langsung dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Jannah et al., 2025). Pendekatan ini berfokus pada kerja sama dan refleksi, sehingga pengembangan literasi membaca melalui pojok literasi dapat terintegrasi dalam kegiatan di sekolah.

Optimalisasi literasi mingguan melalui program Digital and Literacy Hub (DILIT HUB) pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Penajam Paser Utara

Tiga fase utama dalam metode ini adalah persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Metode ini juga diterapkan pada program pojok baca lain, dengan tahap penataan pojok baca yang didasarkan pada pendekatan partisipatif dan edukatif yang melibatkan mahasiswa, pihak sekolah, guru, dan peserta didik. Tahap diawali dengan sosialisasi program kerja Digital and Literacy Hub kepada pihak sekolah untuk membangun komitmen bersama, dilanjutkan dengan pembersihan dan penataan ruang perpustakaan untuk menciptakan tempat khusus bagi pojok baca Digital and Literacy Hub. Selanjutnya, buku diseleksi dan disusun berdasarkan kebutuhan serta minat peserta didik, lalu koleksi buku tersebut diintegrasikan dengan kegiatan membaca rutin sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembiasaan literasi (Panggalo et al., 2025; Riyadi et al., 2026).

Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan yang dimulai dari koordinasi awal dengan pihak sekolah. Tahap persiapan meliputi: (1) koordinasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin resmi menggunakan dan memandu sesi literasi mingguan kelas IX; (2) penataan ulang pojok baca menggunakan buku fiksi dan nonfiksi; (3) pemasangan dan pengujian fungsi dua titik kode QR yang tersambung ke bahan bacaan digital gratis; (4) pencetakan dua tutorial bergambar berisi langkah-langkah penggunaan website E-Book Mata Pelajaran serta website cerita fiksi dan nonfiksi yang ditempel secara permanen di pojok baca; serta (5) penyusunan instrumen evaluasi berupa kuesioner daring. Pendekatan donasi buku dalam program ini sejalan dengan model pengabdian yang melibatkan partisipasi warga sekolah (Maradi et al., 2025). Kegiatan ini juga terintegrasi dengan PLP2 dan KKN Pendidikan sebagai sarana strategis bagi mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi pedagogis sekaligus memberikan sumbangan nyata kepada sekolah dan masyarakat.

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam satu rangkaian sesi selama slot Literasi (pukul 07.00–07.45 WITA) yang mengikuti alur berikut: orientasi singkat mengenai kegiatan Digital and Literacy Hub (2–3 menit); pemindaian kode QR dan pemilihan bahan bacaan (5 menit); kegiatan membaca mandiri (20 menit); serta pembuatan desain kutipan atau pesan moral menggunakan Canva pada gawai masing-masing siswa (15–20 menit), yang hasilnya dikumpulkan melalui Google Form yang dibagikan setiap selesai kegiatan. Model pembelajaran yang digunakan dalam program ini mengacu pada pendekatan project-based learning (PjBL) berbasis digital. Peserta didik membuat proyek multimedia (desain kutipan atau poster) yang terkait dengan bahan bacaan yang mereka pilih. Pemanfaatan perangkat mobile seperti smartphone mendukung proses pembelajaran. Platform digital yang digunakan dalam program ini, seperti Canva dan QR Code, merupakan platform yang direkomendasikan untuk pembelajaran karena memungkinkan guru memberikan materi, tugas, dan umpan balik secara digital.

Monitoring dilakukan selama pelaksanaan kegiatan melalui dokumentasi proses berupa foto dan catatan singkat untuk memastikan setiap tahapan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Pendekatan monitoring dan evaluasi dengan melibatkan pihak sekolah juga diterapkan dalam kegiatan pengabdian di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen, di mana evaluasi dan monitoring dilakukan bersama mitra untuk mengukur keberhasilan program, dan hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perencanaan kegiatan berikutnya (Amidi et al., 2023). Sejalan dengan pendekatan tersebut, evaluasi program DILIT HUB dilakukan melalui kuesioner daring yang dibagikan kepada siswa segera setelah sesi berakhir. Kuesioner mencakup aspek kemudahan mengikuti kegiatan, bagian yang paling disukai, kendala yang dialami, tingkat kepuasan, minat menggunakan pojok baca di luar jadwal Literasi, serta saran perbaikan. Penggunaan evaluasi untuk melihat capaian kegiatan juga diterapkan dalam program pendampingan literasi dan numerasi bagi guru, yang menggunakan instrumen evaluasi untuk melihat perubahan setelah pelaksanaan kegiatan. Kemudian, validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber (Yunita et al., 2026).

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program diukur melalui empat indikator, yaitu (1) tingkat partisipasi siswa dalam mengisi kuesioner evaluasi; (2) proporsi siswa yang menyatakan kegiatan mudah diikuti; (3) rerata skor kepuasan siswa terhadap pelaksanaan kegiatan; dan (4) proporsi siswa yang menyatakan minat menggunakan pojok baca secara mandiri di luar jadwal Literasi mingguan, sebagai indikasi awal keberlanjutan program setelah masa penugasan KKN-PLP berakhir.

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dari kuesioner dianalisis secara deskriptif menggunakan frekuensi, persentase, dan rerata skor kepuasan. Data kualitatif dari pertanyaan terbuka mengenai bagian favorit, kendala, dan saran dikelompokkan berdasarkan tema yang berulang untuk memperkaya interpretasi data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Sesi pertama program Digital and Literacy Hub (DILIT HUB) untuk kelas IX dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Juli 2026, mengikuti jadwal slot Literasi pukul 07.00–07.45 WITA. Seluruh tahapan persiapan, termasuk perizinan, penataan pojok baca, pemasangan kode QR, penyediaan tutorial bergambar, serta penyusunan instrumen evaluasi, telah diselesaikan sebelum sesi berlangsung. Sesi berjalan sesuai alur yang direncanakan dan diikuti oleh siswa dari lima kelas (9A–9E) dengan total 126 peserta.

Kegiatan diawali dengan orientasi singkat mengenai program DILIT HUB, dilanjutkan dengan pemindaian kode QR untuk mengakses bahan bacaan digital, kegiatan membaca mandiri, serta sesi pembuatan desain kutipan atau pesan moral menggunakan Canva. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 1 hingga Gambar 4.



Gambar 1. Pembersihan Perpustakaan dan penataan Pojok Baca Digital and Literacy Hub di Perpustakaan SMP Negeri 2 Penajam Paser Utara



Gambar 2. Siswa Memindai QR Code untuk Mengakses Bahan Bacaan Digital



Gambar 3. Siswa Melakukan Kegiatan Membaca Mandiri



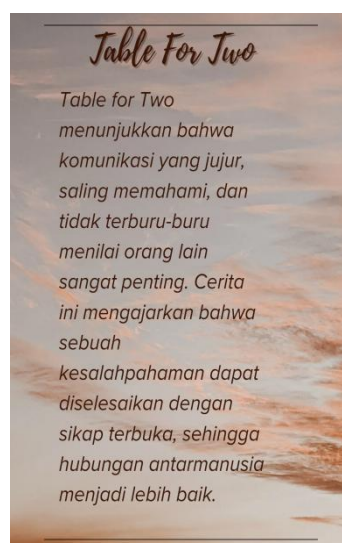
Gambar 4. Siswa Mendesain Menggunakan Aplikasi *Canva*

Hasil Karya Siswa

Selain kegiatan membaca, siswa juga menghasilkan produk berupa desain kutipan atau pesan moral yang dibuat menggunakan *Canva*. Hasil desain tersebut dikumpulkan melalui *Google Form* yang dibagikan setiap selesai kegiatan dan menunjukkan keberagaman kreativitas siswa, mulai dari desain bertema motivasi, pesan moral dari bahan bacaan, hingga kutipan inspiratif. Sebanyak 108 dari 126 siswa berhasil mengumpulkan desainnya dalam waktu yang ditentukan. Beberapa sampel hasil karya siswa disajikan pada Gambar 5 dan Gambar 6.



Gambar 5. Sampel Desain Kutipan Karya Siswa



Gambar 6. Sampel Desain Poster Pesan Moral Karya Siswa

Hasil Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan melalui kuesioner daring yang diisi oleh 126 siswa kelas IX setelah sesi pertama berlangsung. Data menunjukkan sebagian besar responden (108 dari 126 siswa, 85,7%) menyatakan kegiatan mudah diikuti, sebelas siswa melaporkan mengalami sedikit kendala, dan enam siswa menjawab tidak mudah. Rerata skor kepuasan mencapai 4,17 dari skala 1–5 ($SD = 0,84$), dengan 54 siswa memberi skor tertinggi dan 43 siswa memberi skor tertinggi kedua, sehingga tiga dari empat responden memberi skor 4 ke atas.

Pada pertanyaan mengenai bagian yang paling disukai, kegiatan membaca menjadi tema yang paling banyak disebut, sementara bagian desain *Canva* (mencakup istilah *Canva*, mengedit, membuat poster, atau membuat kutipan) juga banyak muncul meskipun dengan frekuensi lebih kecil. Sebanyak 76 dari 126 responden (60,3%) melaporkan adanya kendala saat ditanya secara langsung, dan mayoritas kendala tersebut berkaitan dengan jaringan, seperti koneksi lambat saat membuka *Canva*, kesulitan masuk akun, atau aplikasi yang macet di tengah proses mengedit.

Pada pertanyaan minat melanjutkan penggunaan pojok baca di luar jadwal literasi, 78 siswa menjawab "ya" dan 45 siswa menjawab "mungkin", sementara hanya tiga siswa menjawab "tidak", sehingga hampir seluruh responden (97,6%) membuka peluang untuk memanfaatkan pojok baca secara mandiri.

Tabel 1. Distribusi Responden Kelas IX

Kelas	Jumlah Responden
9A	28
9B	21
9C	25
9D	25
9E	27
Total	126

Pembahasan

Respons dan Keterlibatan Siswa

Tingginya proporsi siswa yang menyatakan kegiatan mudah diikuti serta skor kepuasan yang berada di atas rata-rata sejalan dengan temuan bahwa penggunaan platform digital seperti Canva dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan kepuasan siswa (Solikhah & Soraya, 2025). Pola bahwa kegiatan membaca lebih sering disebut sebagai bagian favorit dibandingkan kegiatan mendesain dapat dijelaskan oleh perbedaan tingkat familiaritas: membaca merupakan kegiatan yang sudah dikenal siswa, sementara mendesain di Canva menuntut konsentrasi dan keterampilan teknis tambahan yang baru diperkenalkan pada sesi tersebut, meskipun komentar terbuka siswa tetap menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan mendesain.

Kendala Teknis dalam Implementasi

Dominasi kendala jaringan pada hasil kuesioner konsisten dengan temuan bahwa kesenjangan akses terhadap teknologi menjadi masalah utama dalam implementasi literasi digital, seperti terbatasnya koneksi internet, keterbatasan perangkat teknologi, serta masalah teknis lainnya (Haniko et al., 2023). Penelitian lain juga menegaskan bahwa tantangan infrastruktur digital, termasuk jaringan internet yang tidak stabil, menjadi hambatan serius dalam program literasi digital di sekolah (Fattah et al., 2023).

Pada program DILIT HUB, kendala tersebut hampir seluruhnya muncul pada segmen mendesain, bukan pada segmen membaca, karena memindai kode QR dan membaca teks memerlukan akses data yang jauh lebih singkat dibandingkan menjaga template Canva tetap dapat diedit selama 15–20 menit. Kendala yang muncul selama pelaksanaan program bersifat teknis dan beragam, meliputi keterbatasan jaringan internet, spesifikasi perangkat siswa yang rendah, ketidakmampuan mengakses QR Code, serta kurangnya keterampilan desain digital di kalangan siswa. Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi digital tidak hanya bergantung pada konten dan metode pembelajaran, tetapi juga pada kesiapan infrastruktur dan kompetensi digital siswa itu sendiri.

Kesenjangan literasi digital tidak hanya berdampak pada keterbatasan teknis, tetapi juga menyentuh dimensi emosional peserta didik. Peserta didik yang mengalami keterbatasan akses gawai dan jaringan internet cenderung merasa ragu, rendah diri, dan pasif saat berinteraksi dalam pembelajaran berbasis digital karena khawatir tertinggal dari rekannya (Santoso, 2025). Kondisi ini menegaskan pentingnya suasana belajar yang inklusif dan empatik agar tekanan emosional tersebut tidak menghambat proses penerimaan materi. Di samping hambatan emosional, hadirnya teknologi seperti Artificial Intelligence (AI) dan media digital juga membawa tantangan terhadap kualitas proses berpikir peserta didik. Kecenderungan peserta didik untuk mengandalkan jawaban instan dari AI berisiko mengikis kemampuan analisis mandiri dan penalaran kritis (Ramadani et al., 2025). Oleh karena itu, pengintegrasian media digital dalam kelas tetap memerlukan kontrol pedagogis serta sintaks pembelajaran yang terstruktur agar teknologi berfungsi sebagai pendukung, bukan menggantikan proses berpikir aktif peserta didik.

Efektivitas Program Literasi

Optimalisasi literasi mingguan melalui program Digital and Literacy Hub (DILIT HUB) pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Penajam Paser Utara

Hasil evaluasi DILIT HUB ini sejalan dengan temuan pada evaluasi program literasi sejenis di SMP lain. Evaluasi terhadap pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 7 Medan menggunakan uji Paired Sample t-test menunjukkan peningkatan rata-rata minat baca siswa yang signifikan dari 72,533 menjadi 85,139 ($p < 0,001$) setelah pelaksanaan program, yang didukung oleh pembiasaan membaca 15 menit dan pemanfaatan pojok baca secara konsisten (Purba et al., 2019). Pola peningkatan serupa juga ditemukan pada evaluasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Sukasada, di mana penyediaan pojok baca asri dan perpustakaan dinding berhasil meningkatkan rata-rata skor minat baca siswa dari kategori rendah pada kondisi awal menjadi 84,85 pada siklus pertama dan 93,43 pada siklus kedua (Sudiana, 2020). Kesamaan pola ini relevan dengan tingginya minat siswa DILIT HUB untuk memanfaatkan pojok baca di luar jadwal Literasi, yang mengindikasikan bahwa ruang baca yang dirancang menarik cenderung mendorong keterlibatan siswa secara mandiri.

Sebaliknya, evaluasi terhadap program literasi di SMP Negeri 29 Medan menemukan bahwa meskipun program tersebut berpotensi besar meningkatkan kemampuan literasi siswa, pelaksanaannya masih terkendala oleh kurangnya fasilitas perpustakaan yang memadai, minimnya dukungan guru, keterbatasan waktu, serta lemahnya pengawasan dan evaluasi yang konsisten (Fatimah et al., 2024). Temuan ini relevan dengan kendala jaringan yang dihadapi DILIT HUB, yang menegaskan bahwa keberhasilan program literasi sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur dan dukungan pendamping, bukan semata pada motivasi siswa. Selain itu, evaluasi kegiatan lomba resensi buku, diskusi sastra, serta lomba baca puisi dan pidato di SMP Negeri 1 Kamal melaporkan peningkatan signifikan pada minat baca, kunjungan perpustakaan, dan kemampuan analisis kritis siswa, dengan optimalisasi koleksi buku yang sebelumnya jarang dimanfaatkan (Nabilla et al., 2026). Perbandingan tersebut memperkuat indikasi bahwa DILIT HUB, melalui kombinasi pojok baca dan praktik desain digital, berpotensi membentuk kebiasaan literasi baru yang tidak lagi sepenuhnya bergantung pada instruksi guru, sejalan dengan pola keberhasilan program-program literasi sejenis di SMP lain.

Dampak Kegiatan terhadap Mitra

Bagi SMP Negeri 2 Penajam Paser Utara, kegiatan ini menghasilkan perubahan konkret berupa pojok baca yang tertata ulang dengan koleksi buku yang diperbarui, dua titik akses bacaan digital berbasis kode QR yang telah diuji fungsinya, serta tutorial penggunaan website E-Book dan cerita fiksi/nonfiksi yang dapat terus digunakan siswa tanpa pendampingan mahasiswa KKN-PLP. Bagi siswa, aktivitas memindai kode QR untuk mengakses dan memilih bahan bacaan digital, dilanjutkan dengan membuat desain kutipan atau pesan moral menggunakan Canva, memberi pengalaman awal berinteraksi dengan informasi dan konten digital secara langsung. Pengalaman tersebut selaras dengan dimensi kompetensi literasi digital siswa SMP yang mencakup kemampuan mengakses dan menilai informasi daring serta memproduksi konten, sebagaimana diidentifikasi pada siswa jenjang SMP dalam konteks pembelajaran berbasis digital (Kurniadi et al., 2023). Peran pendampingan dalam kegiatan ini melalui tutorial dan pendampingan langsung yang disiapkan mahasiswa KKN-PLP juga sejalan dengan pandangan bahwa penguasaan literasi digital siswa perlu dibina secara terarah agar teknologi dimanfaatkan secara produktif, bukan sekadar sebagai sarana hiburan (Handiyani & Yunus Abidin, 2023). Perlu ditegaskan bahwa evaluasi program ini menggunakan kuesioner kepuasan dan keterlibatan siswa, bukan instrumen yang secara khusus mengukur perubahan kompetensi literasi digital, sehingga kaitan di atas merupakan kesesuaian desain kegiatan dengan dimensi literasi digital menurut literatur, bukan hasil peningkatan kompetensi yang telah diukur secara langsung oleh program. Tingginya minat siswa untuk memanfaatkan pojok baca di luar jadwal Literasi turut mengindikasikan bahwa program ini berpotensi mendorong kebiasaan membaca yang tidak lagi bergantung sepenuhnya pada instruksi guru.

Kendala, Luaran, dan Keberlanjutan Program

Kendala utama dalam pelaksanaan DILIT HUB ditemukan pada aspek teknis, khususnya keterbatasan jaringan internet ketika siswa mengakses dan mengedit *template Canva*. Kendala tersebut

terutama muncul pada tahap desain karena aktivitas ini membutuhkan koneksi internet yang lebih stabil dibandingkan kegiatan membaca dan pemindaian kode QR. Kondisi serupa menunjukkan bahwa keterbatasan sarana teknologi dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan literasi digital di sekolah, terutama ketika fasilitas dan pengalaman penggunaan teknologi belum sepenuhnya memadai (Hadjaratie et al., 2025; Yunita et al., 2026). Oleh karena itu, kendala jaringan pada pelaksanaan DILIT HUB perlu diantisipasi melalui koordinasi kesiapan jaringan dengan pihak sekolah serta penyediaan alternatif *template* yang dapat digunakan secara luring.

Temuan mengenai dominasi kendala jaringan pada program DILIT HUB ini konsisten dengan berbagai penelitian yang mengungkap bahwa keterbatasan koneksi internet menjadi hambatan utama dalam implementasi media pembelajaran berbasis *QR Code*. Pengembangan sistem akses cepat bahan ajar digital berbasis *QR Code* di SALUT Kabupaten Sekadau menunjukkan bahwa kualitas jaringan internet yang tidak stabil menyebabkan proses pemuatan halaman sering mengalami keterlambatan, bahkan mengharuskan pengguna mengulang proses akses dari awal akibat terputusnya koneksi (Septiani & Hariadi, 2026). Meski demikian, penelitian tersebut menegaskan bahwa *QR Code* tetap mampu mengurangi ketergantungan terhadap koneksi internet yang berkelanjutan karena memangkas tahapan navigasi yang harus dilalui pengguna. Kendala serupa turut ditemukan dalam penerapan *scrapbook* berbasis *QR Code* pada pembelajaran IPS di SMP, di mana keterbatasan akses internet menjadi hambatan paling utama karena kualitas jaringan yang tidak stabil menyebabkan proses pemutaran video dokumenter sering terhenti akibat *buffering* sehingga mengganggu konsentrasi siswa, sementara perbedaan spesifikasi perangkat yang dimiliki siswa turut memperbesar kesenjangan akses terhadap sumber belajar digital tersebut (Kurniadi et al., 2023). Hal serupa juga dilaporkan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis *QR Code* pada alat praktik di SMK, yang mencatat kendala jaringan *smartphone* yang kurang memadai serta tampilan akses pertama yang harus melewati iklan sebagai hambatan siswa dalam mengakses materi. Pada pelatihan literasi digital berbasis *QR Code* bagi guru SMP, kendala perangkat dan jaringan turut menjadi salah satu indikator yang diamati dalam evaluasi keberhasilan pelatihan, mengingat kelancaran akses digital sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur sekolah (Hadjaratie et al., 2025). Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa keterbatasan infrastruktur jaringan bukan disebabkan oleh kualitas materi ajar, melainkan oleh kondisi jaringan di daerah yang belum sepenuhnya stabil, sehingga strategi mitigasi seperti penyediaan koneksi *Wi-Fi* sekolah dan pengunduhan materi cadangan tetap diperlukan sebagai solusi jangka pendek bagi program DILIT HUB.

Luaran program DILIT HUB berupa pojok baca yang telah ditata dan dilengkapi dengan koleksi bacaan, dua titik akses bacaan digital berbasis kode QR, tutorial penggunaan *website E-Book* dan cerita fiksi/nonfiksi yang ditempel secara permanen di pojok baca, serta kumpulan desain karya siswa yang terkumpul melalui *Google Form*. Selain luaran berupa sarana dan media, program ini juga menghasilkan rekapitulasi data evaluasi siswa yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melihat penerimaan siswa terhadap kegiatan dan menjadi *baseline* bagi pelaksanaan pada jenjang kelas lainnya. Pengembangan luaran yang dapat langsung dimanfaatkan oleh mitra juga ditemukan dalam program pendampingan literasi digital bagi guru, yang menghasilkan berbagai bahan ajar digital yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, luaran DILIT HUB tidak hanya berupa kegiatan yang selesai setelah sesi pengabdian berakhir, tetapi juga berupa sarana dan bahan yang dapat dimanfaatkan kembali oleh pihak sekolah.

Keberlanjutan program menjadi perhatian penting karena pelaksanaan KKN-PLP memiliki batas waktu sehingga keberadaan mahasiswa sebagai pendamping tidak dapat menjadi satu-satunya faktor yang menjaga keberlangsungan program. Sebagian besar program KKN-Dik yang dilaksanakan di sekolah mitra belum menunjukkan keberlanjutan setelah program mahasiswa berakhir (Putri Rahayu & Amalia, 2024). Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa keberlanjutan perlu disesuaikan dengan kondisi sekolah dan program yang kurang menarik atau kurang sesuai dengan kebutuhan sekolah cenderung lebih sulit untuk dilanjutkan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, keberlanjutan DILIT HUB direncanakan dengan menempatkan hasil program sebagai bagian dari kegiatan Literasi yang telah berjalan di sekolah, bukan sebagai kegiatan tambahan di luar jadwal

sekolah. Pada akhir masa penugasan KKN-PLP, pengelolaan pojok baca direncanakan diserahkan kepada wali kelas, pustakawan, dan pengurus OSIS. Dengan mekanisme tersebut, pojok baca, akses bacaan digital melalui kode QR, serta tutorial dan pendampingan yang telah diberikan dapat tetap dimanfaatkan oleh siswa tanpa bergantung pada kehadiran mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Program DILIT HUB dapat dilaksanakan dalam sesi literasi mingguan kelas IX tanpa menambah beban jadwal sekolah dan diterima dengan baik oleh siswa. Sebanyak 85,7% siswa menyatakan kegiatan mudah diikuti, rerata skor kepuasan mencapai 4,17 dari skala 1–5, dan 97,6% siswa membuka peluang memanfaatkan pojok baca secara mandiri. Program ini menghasilkan pojok baca yang tertata ulang, dua titik akses bacaan digital berbasis kode QR, tutorial bergambar, dan kumpulan desain karya siswa. Kendala berupa keterbatasan jaringan internet, spesifikasi perangkat, dan keterampilan desain digital menunjukkan bahwa keberhasilan program bergantung pada kesiapan infrastruktur dan kompetensi digital siswa. Karena evaluasi hanya mengukur kepuasan dan keterlibatan, dampak program terhadap kompetensi literasi digital belum dapat disimpulkan.

Bagi sekolah dan tim pelaksana, jaringan internet yang stabil perlu dipastikan sebelum sesi dimulai, akun *Canva* perlu disiapkan lebih awal, dan alternatif luring perlu tersedia bagi siswa yang tidak dapat mengakses *QR Code* atau *Canva*. Pelatihan dasar *Canva* sebelum sesi inti dan penambahan koleksi buku digital sesuai minat siswa juga disarankan. Bagi pemangku kebijakan, dukungan infrastruktur TIK dan pelatihan guru yang berkelanjutan diperlukan agar program literasi digital menjadi kegiatan rutin sekolah. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan studi dengan desain eksperimen atau *mixed methods* untuk mengukur pengaruh program terhadap kompetensi literasi digital siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, dan pustakawan SMP Negeri 2 Penajam Paser Utara atas izin dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan program; kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas arahan sepanjang kegiatan KKN-PLP; kepada pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMP Negeri 2 Penajam Paser Utara yang telah membantu tahap dekorasi dan persiapan pojok baca; serta kepada seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Penajam Paser Utara yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan pengisian kuesioner evaluasi program Digital and Literacy Hub. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat bagi pengembangan literasi di lingkungan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Ansori, S., & Hamzah, A. (2026). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan Aplikasi Canva dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam AL-ILMI*, 09(01), 168–181. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v9i1.4806>
- Alamsyah, A., Dewi, Yuliani, E., Kartika Ramadhan, N., Rosdiah, R., & Sudirman, S. (2023). Efektifitas penggunaan media pembelajaran berbasis Canva terhadap minat belajar siswa di mata pelajaran Informatika. *Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 77–87. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.603>
- Amidi, Prasetyo, B., Yuwono, C., Mubarak, D., & Praneswari, P. M. (2023). Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Smp Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2023, 225–236. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>
- Ananda, K., & Efendi, Y. (2024). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca pada Siswa Kelas VIII. 1 SMP Dharma Karya UT. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 1861–1865. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/23789>
- Andriyani, F., Ratnaningsih, A., & Putra, B. H. S. (2026). Peran Pojok Baca dalam Menumbuhkan Literasi dan Minat Membaca Siswa Kelas 2 SD Negeri Banyuwoso. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 162–172. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/45938/25809>
- Ardelia, Z. N., Banowati, E., & Husain, F. (2026). Implementasi Scrapbook Berbasis QR Code pada

- Materi Kerajaan Islam di Indonesia dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(3), 2479–2495. <https://doi.org/10.53299/jppi.v6i3.4763>
- Ariyani, W. R., Marmoah, S., & Winarno. (2025). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah: Analisis Bibliometrik Lintas Negara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1179–1192. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1793%0Ahttps://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/download/1793/986>
- Erna, N., & Deni, M. (2023). Upaya Meningkatkan Minta Baca Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagaden Barat. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 140–147. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i3.1128>
- Fatimah, U., Aditya, F., Manullang, J. M., & Rachman, F. (2024). Evaluasi Efektivitas Program Literasi Sekolah terhadap Minat Membaca Siswa SMP. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2831–2838. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8295>
- Fattah, A., Balikpapan, U., Pupuk Raya, J., Bahagia, G., Balikpapan Selatan, K., Balikpapan, K., & Timur, K. (2023). Peningkatan Pengetahuan literasi Digital di kalangan SMK melalui Program Gerakan Literasi Digital Sektor Pendidikan SMK bersama Pandu Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 1(4), 247. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v1i4.68>
- Hadjaratie, L., Yusuf, R., Dwinanto, A., & Olii, S. (2025). Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis QR Code dan Website Profil Sekolah di SMP Negeri 1 Dungaliyo. *DEVOTION: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 7–5. <https://doi.org/10.37905/devotion.v4i2.33999>
- Handiyani, M. H., & Yunus Abidin. (2023). Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 408–414. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5360>
- Haniko, P., Sappaile, B. I., Gani, I. P., Sitopu, J. W., Junaidi, A., Sofyan, & Cahyono, D. (2023). Menjembatani Kesenjangan Digital: Memberikan Akses ke Teknologi, Pelatihan, Dukungan, dan Peluang untuk Inklusi Digital. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(05), 306–315. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i5.371>
- Hidayati, L. (2022). Penggunaan qr code dalam pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemampuan literasi digital berwawasan lingkungan. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 73–77. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.80>
- Hilmiassoleh, R. F., Kusumawardani, H., & Tanico, D. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis QR Code Pada Alat Mekanikal Housekeeping. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6149–6155. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8117>
- Jannah, M., Febrianti, F., Maulana, S., Maharani, M., Novita, N., Oktafia, E., Karzai, I., Ramzin, R., & Ilmiawan, I. (2025). Penguatan Literasi Membaca melalui Program Pojok literasi Sekolah dalam PLP2 Terintegrasi KKN Pendidikan. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 9(3), 496–503. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v9i3.10175>
- Kurniadi, B. B., Bukit, P., Tamba, M., & Sembiring, E. M. B. (2023). KOMPETENSI LITERASI DIGITAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SMP NEGERI 2 KABANJAHE. *Academy of Education Journal*, 14(1), 155–170. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i1.1377>
- Maradi, A. A. S. P. A., Kusuma, I. M. W., & Trisnadewi, K. (2025). Konsentrasi Pendidikan Agama Hindu dalam Ikon Literasi di SMP Negeri 1 Denpasar. *UPADHYAYA: JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN AGAMA*, 1(1), 59–66. <https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP/article/view/4644/2683>
- Maula, D. H., Tahir, M., Handika, I., & Sobri, M. (2025). Analisis Program Pojok Baca Dalam Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas V Sdn 14 Cakranegara. *Pendas: Jurnal Ilmial Pendidikan Dasar*, 10(2), 121–136. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/25607/12216>
- Muawanah, U., Asyibli, B., & Ibtihal, A. A. (2026). Literacy as a 21st century competency in curriculum and education quality in Indonesia: A systematic literature review and bibliometric analysis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 31–53. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v10i1.66549>
- Nabilla, L. A., Tachtia, D. F., Suryadi, M., & Ilman, F. (2026). Optimalisasi Budaya Literasi Siswa SMP

- Negeri 1 Kamal Sebagai Upaya Pencegahan Menurunnya Minat Baca Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3080–3088. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.910>
- Nganji, F. P., Mbana, N. N., Henjang, A. H., Ina, S. T., Hari, S. S., Remindima, F. N. L., & Lika, F. A. R. (2026). Smart Reading Corner Non-Digital: Inovasi Pojok Baca Kreatif Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SMPK Andaluri. *Al Hayat Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 130–142. <https://pengabdian.otusedujournal.ac.id/index.php/al-hayat/article/view/286/143>
- Panggalo, L., Bilmaskosu, B. E., Salzabilah, F. Y., Priatin, M. S., & Rahayaan, D. Y. (2025). Optimalisasi Pojok Baca Melalui Donasi Buku dan Dekorasi Ruang di Rumah Pintar Kampung Ayuka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(7), 3801–3805. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i7.3152>
- Purba, G. C., Bengkel, Thamrin, H., Siregar, H., & Sudarwati, L. (2019). Efektivitas Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 134–147. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v15i3.17921>
- Putri Rahayu, A., & Amalia, N. (2024). Sustainability (Keberlanjutan) Program KKN-Dik Mahasiswa PGSD UMS Di Sekolah Mitra. *Jurnal SOLMA*, 13(1), 158–167. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i1.14293>
- Rachma, L. A. (2025). Konsep Literasi Digital dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Era Disrupsi di Sekolah Dasar. *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 3(02), 96–115. <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol302.2025.96-115>
- Rahmah, S., Masruhi, S., & Rochman, K. L. (2026). Manajemen Pendidikan Literasi Dalam Perspektif Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 438–452. <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/1461/955>
- Ramadani, F. A., Sirait, E. E., Hidayati, R., Pasaribu, K. D. A., Siagian, A. S. B., Simangunsong, E. S. T., Azizah, N., & Prasasti, T. I. (2025). Digitalisasi pendidikan dan tantangan literasi kritis: Antara buku cetak, e-book, dan AI dalam kelas. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(3), 7751–7760. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i3.51215>
- Rambe, R. N., Lubis, A. A., Suaimah, N., & Siregar, P. S. (2023). Aplikasi Canva Sebagai Media Ajar Poster Pada Siswa Smp, Menggunakan Metode Systematic Literature Review. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(3), 197–211. <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP/article/view/1255>
- Riyadi, M., Taufik, A., Adiastuty, N., Arifin, A., & Inayah, I. N. (2026). Optimalisasi Literasi Membaca melalui Program Wakaf Buku dan Penguatan Motivasi Literasi di MI PUI Cikaso, Kabupaten Kuningan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(11), 6655–6662. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i11.3903>
- Romli, O., & Putra, A. R. (2025). Membangun Budaya Literasi Membaca dengan Memanfaatkan Pojok Baca di SMP Khairul Huda, Kecamatan Kaloran Serang. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah*, 5(3), 1064–1070. <https://jubaedah.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/464/350>
- Santoso, H. (2025). Kesenjangan Literasi Digital Siswa dan Implikasinya terhadap Kualitas Pembelajaran. *Iftitiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 44–49. <https://doi.org/10.55656/ijpiaud.v3i2.484>
- Septiani, A. A., & Hariadi, T. (2026). Pengembangan Akses Cepat Bahan Ajar Digital E-Modul PBSI-UT Berbasis QR Code di SALUT Kabupaten Sekadau. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 7(1), 68–78. <https://doi.org/10.53299/diksi.v7i1.3718>
- Setiaji, D. H., Sandiar, L., Lutvaidah, U., Setyastanto, A. M., Hadi, S., & Hidayat, T. (2025). Pemetaan Kesenjangan Akses Teknologi Pendidikan Antar Wilayah Indonesia Menggunakan Data BPS 2019-2024. *JUPENSAL: Jurnal Pendidikan Universal*, 2(2), 218–224. <https://journalwbl.com/index.php/jupensal/article/view/542/190>
- Solikhah, A., & Soraya, I. (2025). Pengaruh Aplikasi Canva Sebagai Media Mata Pelajaran Pai (Sd an-Najiyah Surabaya). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 10(No 02), 245–260. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/27083/14197>
- Sudiana, N. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Gerakan Literasi Sekolah dengan Pocari dan Puding. *Journal of*

- Education Action Research*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.23887/jea.v3i4.23075>
- Sujiyati, Wahyudin, & Ika Irawati. (2026). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis E-Learning Menggunakan Canva pada Mata Pelajaran TIK untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di SMPN 8 Donggo Satap. *Walada: Journal of Primary Education*, 5(2), 2704–2718. <https://doi.org/10.61798/wjpe.v5i2.835>
- Sumual, S. D., Sambur, J. R., & Tamatompol, M. M. (2023). EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi Volume 1 Nomor 5, Oktober 2021. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 3(5), 298. <https://calamus.id/index.php/edutik/article/view/234/217>
- Tinmaz, H., Lee, Y.-T., Fanea-Ivanovici, M., & Baber, H. (2022). A systematic review on digital literacy. *Smart Learning Environments*, 9(1), 21. <https://doi.org/10.1186/s40561-022-00204-y>
- Yunita, N., Nugroho, A. S., Susanti, S., & Syafaah, L. N. (2026). Pendampingan literasi digital berbasis deep learning bagi guru dan siswa sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan literasi teknologi di MI Muhammadiyah Karangrejo-Gresik. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(6), 2477–2486. <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/26020/pdf>
- Zebua, S., Jaya Wijaya Irawan, Sifa Oktavia, Almas fithriyah Salsabila, Indah Tri Suci, Tresna Sulistiawati, Putri Rahayu, Ade Amelia, Mutiara Anwar, & Hasanah. (2026). Implementasi Pojok Baca Sebagai Media Edukasi Literasi Anak Melalui Program KKN di Desa Mekarwangi Kabupaten Tangerang. *Bakti Mulya: Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, 3(2), 140–151. <https://doi.org/10.59166/baktimulya.v3i2.369>